

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di, Magetan, Ponorogo, dan Ngawi.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa media perantara. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang berupa hubungan atau pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (dilat) sebagai auditor

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode *survey* dengan kuisioner secara personal. Kuisioner secara personal adalah komunikasi peneliti dengan responden dilakukan secara tertulis melalui kuisioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mempunyai ketergantungan dengan variabel lain. penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas hasil audit. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo dalam Alim, dkk (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument Alim dkk, (2007) yaitu antara lain: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas hasil pemeriksaan yang terdiri dari 10 item. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala Likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. semakin tinggi skor, maka semakin berkualitas laporan yang dibuat oleh auditor.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya. Adapun yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

a. Independensi

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Eric (1975) seperti yang dikutip oleh Priyanti (2007) mendefinisikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pihak lain. Independensi dapat diartikan sebagai hubungan antara auditor dengan kliennya atau atasan yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf dalam Trisnaningsih (2007) yaitu: independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan. yang terdiri dari 9 item Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin independen

b. Obyektifitas Auditor

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa

bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (IAI, 2001).

Variabel objektivitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sunarto dalam Sukriah, dkk (2009). Instrumen terdiri dari 8 item, yaitu 4 item bebas dari benturan kepentingan dan 4 item pengungkapan kondisi sesuai fakta. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor maka semakin obyektif

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Marinus, dkk dalam Herliansyah, dkk 2006).

Variabel pengalaman kerja ini diukur dengan menggunakan instrumen terdiri dari 8 item yaitu 4 item lamanya bekerja sebagai auditor dan 4 item banyak tugas pemeriksaan (Kusharyanti, 2003). Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

d. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis. Menurut Brown dan

Stanner dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif, jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Variabel pengetahuan audit dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kusharyanti, (2003). Instrumen terdiri dari 6 item, pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

e. Integritas auditor

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Sunarto dalam Sukriah dkk, 2009).

Variabel integritas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sunarto, (2003). Instrumen terdiri dari 14 item, yaitu 3 item kejujuran auditor, 3 item keberanian auditor, 3 item sikap bijaksana auditor, dan 5 item tanggung jawab auditor. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

f. Motivasi auditor

Motivasi adalah menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi.

Motivasi diukur dan menggunakan instrument pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendi dalam Yusuf, (2010). Terdiri dari 6 butir pertanyaan diukur dengan skala likert 5 point yang terdiri atas : (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju .

F. Uji Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas dilakukan dengan

menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,4 (Nazaruddin, 2009)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel/andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten, pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran dalam Wati, dkk 2010).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai α lebih besar dari 0.60

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yang mendasari model regresi, yaitu:

1. Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnof* merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen. Model uji regresi yang baik layaknya tidak terjadi multikolonieritas. Dapat dilihat *tolerance* dan *VIF*, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi. (Nazaruddin, 2004).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan berbagai variabel independen yang ada. Jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk hipotesis 1,2,3,4 dan 5

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas hasil audit

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel Independensi auditor

β_2 = koefisien regresi variabel *Obyektifitas* auditor

β_3 = koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja

β_4 = koefisien regresi variabel Pengetahuan Auditor

β_5 = koefisien regresi variabel Integritas Auditor

β_6 = koefisien regresi variabel Motivasi auditor

X_1 = Independensi auditor

X_2 = *Obyektifitas* auditor

X_3 = pengalaman kerja

X_4 = pengetahuan auditor

X_5 = integritas auditor

X_6 = motivasi auditor

e = error

Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan pada:

1. Uji nilai f

Pengujian ini ditunjukkan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat terhadap suatu himpunan data hasil

pengamatan yang serius disebut dengan koefisien determinasi (R) sehingga

semakin tinggi R maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Jika $\text{sig } F < \alpha 0,05$. Maka hipotesis berpengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji nilai t

Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hipotesis diterima jika:

- a) Nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

3. Uji koefisien determinasi ($\text{Adj. } R^2$)

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat (dependen).

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 semakin kecil kemampuan menjelaskan. Sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap